

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)**

Ferdinandus A. Himawan

Institut Bisnis Nusantara
ferdi@ibn.ac.id

Riri Fazriah

Institut Bisnis Nusantara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite audit terhadap Kinerja Keuangan pada Jasa Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dengan menggunakan metode purposive random sampling yang akan digunakan sebagai penentuan jumlah sampel, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 Perusahaan, data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014-2018 dengan total sampe 250 firm years. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (2) KM berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (3) KI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (4) KIND berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (5) KA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun setelah adanya Ukuran Perusahaan sebagai faktor pemoderasi menjadi (1) SIZE memperkuat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan (2) SIZE memperkuat pengaruh Km terhadap Kinerja Keuangan (3) SIZE memperkuat pengaruh KI terhadap Kinerja Keuangan (4) SIZE memperkuat pengaruh KIND terhadap kinerja keuangan (5) SIZE memperlemah pengaruh KA terhadap Kinerja Keuangan

Kata kunci: *intellectual capital, vaca, vahu, stva, good corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada Jasa Keuangan yang terdiri dari perbankan dan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor keuangan memiliki tingkat kompleksitas usaha yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi performa pada sektor tersebut. Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, kegiatan lembaga keuangan menurut UU No.972 tahun 1999 sebagai penghimpun serta penyalur dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi. Lembaga ini mendorong masyarakat untuk membuat tabungan lalu kemudian tabungan yang dikumpulkan dapat dipinjamkan kembali kepada individu-individu atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Sebagian lagi digunakan untuk membeli saham-saham berbagai perusahaan.

Pulic (1998) dalam Anisak 2017 mengembangkan alat ukur tidak langsung atas Intangible Asset dalam bentuk Intellectual Capital dengan menggunakan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC™). Intellectual Capital tidak hanya berupa goodwill ataupun paten seperti yang sering dilaporkan di dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari Intellectual Capital. Hal ini menjadikan sumber daya tidak berwujud (Intangible Asset)

Diterbitkannya PSAK19 tentang Asset tidak berwujud ini menimbulkan terjadinya pengungkapan Intellectual Capital. Intellectual Capital dianggap sebagai bentuk unaccounted capital dalam sistem akuntansi tradisional di antaranya goodwill, patent, copyright, dan trademark merupakan suatu aset tidak berwujud. Ketidakpuasan pada sistem akuntansi tradisional ini

menjadi semakin meningkat karena ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi yang cukup kepada stakeholder tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai.

Good Corporate Governance ini dilatarbelakangi oleh adanya *agency theory* yang menyatakan permasalahan keagenan muncul akibat pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Untuk mengatasi adanya masalah keagenan ini diperlukannya mekanisme *good corporate governance*. Masalah keagenan terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Proporsi kepemilikan yang dimiliki manajer hanya sebagian dari perusahaan, membuat manajer cenderung bertindak oportunistis untuk memenuhi kepentingannya. Hal ini akan menyebabkan biaya keagenan (*agencyCost*)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Sehubungan dengan keterbatasan yang dialami penulis dan agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan yang diukur oleh Return On Equity (ROE) dan menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu, *Intellectual Capital* memiliki tiga indikator yaitu Human Capital (VACA), *Structral Capital* (VAHU) dan *Relational Capital* (STVA), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (KIND), Komite Audit (KA) dan 1 (satu) variabel pemoderasi yaitu ukuran perusahaan (SIZE) Pada tahun 2014-2018 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah keberadaan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui keberadaan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan.

STUDI PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan keagenan yaitu: (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, di mana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Resource Based Theory

Resource Based Theory pertama kali dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap

perusahaan. *Resource Based Theory* dicirikan dengan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan kompetitornya, perbedaan antara sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi 3 macam menurut *Grant* yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Kinerja Keuangan

Kinerja Perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja Perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu (Kaplan dan Norton; Lingle dan Schiemann, Hansen dan Maryane dalam buku Wahyudin hal. 49) [3]

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangan. Salah satu caranya, dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dan dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan (Harmono, hal. 104) [5]

Analisis Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba, atau pada neraca dan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. (Fuad dan Eny, hal. 70) [6].

Intellectual Capital

Society of Management Accountant Canada (SMAC) mendefinisikan intellectual capital sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* dalam sistem akuntansi tradisional meskipun beberapa di antaranya seperti *goodwill*, *patent*, *copy right*, dan *trade mark* diakui sebagai aktiva tidak berwujud. Akibatnya, ketidakpuasan terhadap *financial reporting* tradisional menjadi semakin meningkat karena ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi yang cukup bagi *stakeholders* tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Timbulnya hal ini diakibatkan sangat ketat kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aktiva, yaitu keteridentifikasiannya adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis dimasa depan.

Komponen Intellectual Capital

1. *Human Capital* (Modal Manusia)
Human Capital merupakan komponen utama dari *Intellectual Capital*, termasuk didalamnya tenaga kerja atau karyawan yang mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan *value added* bagi perusahaan.
2. *Structural Capital*
Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan serta selalu mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal.
3. *Relational Capital/ Customer Capital*
Menurut Andi (2014) *Relational Capital* atau *Customer Capital* adalah kemampuan perusahaan untuk menjalin hubungan baik/harmonis dengan para koleganya, baik

berasal dari pelanggan (*customer*) maupun pemasok (*supplier*). Selain itu perusahaan juga harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah maupun masyarakat. *Relational Capital* atau *Customer Capital* dapat muncul untuk menambah nilai perusahaan.

Pengukuran *Intellectual Capital*

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Capital (VAIC™). Metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset tak berwujud secara efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perhitungan VAIC™ dimulai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* (VA), VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung dengan cara mencari selisih antara output dan input.

$$\text{Value Added} = \boxed{\text{OUT} - \text{IN}}$$

Keterangan:

VA : Selisih output dengan input

Output : Total penjualan bersih dan pendapatan lai-lain

Input : Beban dan biaya lain-lain (selain gaji karyawan)

Value Added of Capital Employed (VACA)

VACA adalah rasio yang menunjukkan hubungan VA dengan *physical capital* (*capital employed – CE*). *Capital Employed* yakni total ekuitas yang dimanfaatkan kedalam bentuk modal berwujud (*physical capital*). *Physical Capital* yang dimaksud adalah aset tetap yang meliputi *land, building, machinery, equipment, furniture* dan aset lancar yang meliputi *cash, marketable securities, account receivable, inventories*.

Rumus untuk menentukan VACA adalah sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \boxed{\frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employee}}}$$

Keterangan:

VA: Selisih output dengan input

CE: Dana yang tersedia (Total Ekuitas)

Value Added of Human Capital (VAHU)

VAHU adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara VA dengan HC, VAHU menunjukkan berapa VA yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk karyawan/tenaga kerja. Indikator utama HC perusahaan adalah total gaji/upah dan biaya yang berhubungan dengan karyawan/tenaga kerjanya. VAHU digunakan sebagai indikator perbandingan dalam hal pemanfaatan sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan.

Rumus untuk menentukan VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \boxed{\frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}}$$

Keterangan:

VA: Selisih output dengan input

HC: Beban Gaji dan Upah Karyawan

Structural Capital of Value Added (STVA)

STVA adalah indikator yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam VAIC™ model Pulic, nilai SC diperoleh dengan caramelakukan

pengurangan antara VA dan HC. SC bukanlah suatu ukuran yang independen seperti HC, melainkan SC dependen terhadap penciptaan nilai (*value creation*). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC. Tidak seperti VACA dan VAHU, hubungan antara VA dan SC dikalkulasikan dalam cara yang berbeda yaitu SC dijadikan penyebut dalam STVA. Rumus untuk menentukan STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Keterangan:

$$\text{Structural Capital (SC)} = \text{HC} - \text{VA}$$

Digunakannya metode VAICTM ini karena VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* Perusahaan. Menurut Nurul, Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Good Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan oleh IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Menurut FCGI (2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *good corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya system *good corporate governance* dalam sebuah organisasi. Untuk meminimalkan pengelolaan perusahaan, diperlukannya suatu cara efektif untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan tersebut. Menurut Laksana dalam buku Rusdiyanto terdapat dua mekanisme *corporate governance*, yaitu: (1) Mekanisme Internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. (Dr. Robertus, hal. 74) [9]

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan komisaris termasuk Komisaris utama adalah sejajar. (Wahyudin hal. 96) [3]. Komisaris Independen dihitung sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \sum \text{Komisaris Independen}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. (Wahyudin, hal. 16) [3]. Komite Audit dihitung sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil berdasarkan total assets, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. (Suwito dan Herawaty dalam bella falensi). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan *log natural* dari total asset.

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity*

Andreas Lako dalam Lia Rodianti menjelaskan bahwa lebih dari 80% nilai pasar ekuitas korporasi digerakkan oleh *Intangible Asset*nya. *Intangible Asset* ini yang pada akhirnya disebut *intellectual capital*. Satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah *intellectual capital*. Penelitian tersebut (diproksikan dengan pemanfaatan sumber daya/ VACA, personal skill/ VAHU, dan sistem dan teknologi perusahaan/ STVA) yang penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan kecuali personal skill.

Sedangkan Benny Kuryanto dan Muhammad Syafruddin menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan dan memiliki hubungan yang erat. Hal inilah yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang akan menciptakan *value added* yang tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap return equity

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Equity*

Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Hasil penelitian dari Umalomwa dan Olamide menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hal ini didukung oleh penelitian Hermiyetti dan Erlinda Kepemilikan manajerial meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer termotivasi untuk menggandakan upayanya sebagai bagian dari pemegang saham untuk mewujudkan kekayaan perusahaan. Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian dari Hermiyetti dan Erlinda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang andal dan mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dibuat oleh Herman Ruslim dan Leneke Santoso menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Return On Equity*

Komisaris Independen memiliki tujuan untuk mendukung terciptanya iklim yang lebih objektif dan merupakan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris.

El-Chaarani dalam Tertius dan Christiawan, (2015) semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih bagus dan sehat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa peran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Equity*

Kehadiran komite audit dalam entitas perusahaan publik memiliki efek positif pada pengurangan biaya keagenan ketika diukur dengan biaya terhadap pendapatan. Rini dan Ghozali menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

Sam'ani (2008) dalam Herman dan Ruslin (2018) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA.

H4: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap *Return On Equity*

Besarnya ukuran perusahaan yang terdapat di perusahaan jasa atau dagang, khususnya di perusahaan perbankan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan risiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya. Hal ini sama dengan yang dikatakan Darmawati dalam Indarti dan Extralyus (2015) menyatakan "Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar" Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5: Apakah keberadaan Ukuran Perusahaan memperlemah atau memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh implementasi dari *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *Return On Equity* pada perusahaan di sektor jasa

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Syofian, hal. 7) [10].

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Masing-masing variabel akan dijelaskan lebih lanjut dalam sub-sub masing-masing di bawah ini.

Variabel Dependen

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rata}) \text{ modal sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mengubah atau memengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu:

1. *Intellectual Capital*

Pulic mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset takberwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC™). *Intellectual Capital* memiliki tiga indikator yang masing-masing memiliki perhitungan berbeda. Pertama menghitung terlebih dahulu *Value Added* dengan cara mencari selisih output dan input.

$$\text{Value Added} = \text{OUT} - \text{IN}$$

- a. Indikator pertama yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA). Untuk mengukur proksi VACA yaitu dengan membagi hasil dari *Value Added* dengan *Capital Employee* yang berasal dari Dana yang tersedia.

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employee}}$$

- b. Indikator kedua yaitu *Value Added of Human Capital* (VAHU). Untuk mengukur proksi VAHU yaitu dengan membagi hasil dari *Value Added* dengan *Human Capital* yang berasal dari Beban Gaji dan Upah Karyawan.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

- c. Indikator ketiga yaitu *Structural Capital of Value Added* (STVA). Untuk mengukur proksi STVA yaitu dengan membagi *structural capital* dengan *Value Added*

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Intellectual Capital dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Welvin dan Arleen, kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan jumlah yang beredar pada perusahaan tersebut. Rumus dari kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Welvin dan Arleen, kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu manajerial dibagi dengan jumlah yang beredar pada perusahaan tersebut. Rumus dari kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

4. Komisaris Independen

Menurut Welvin dan Arleen, Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi oleh manajemen keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak- pihak lain. Komisaris Independen dapat diukur dari jumlah komisaris independen

$$\text{Komisaris Independen} = \sum \text{Komisaris Independen}$$

5. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka digunakan proksi jumlah anggota komite audit yang ada pada laporan keuangan perusahaan disebutkan berapa banyak jumlahnya.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan **Ln total asset**

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016- 2018.

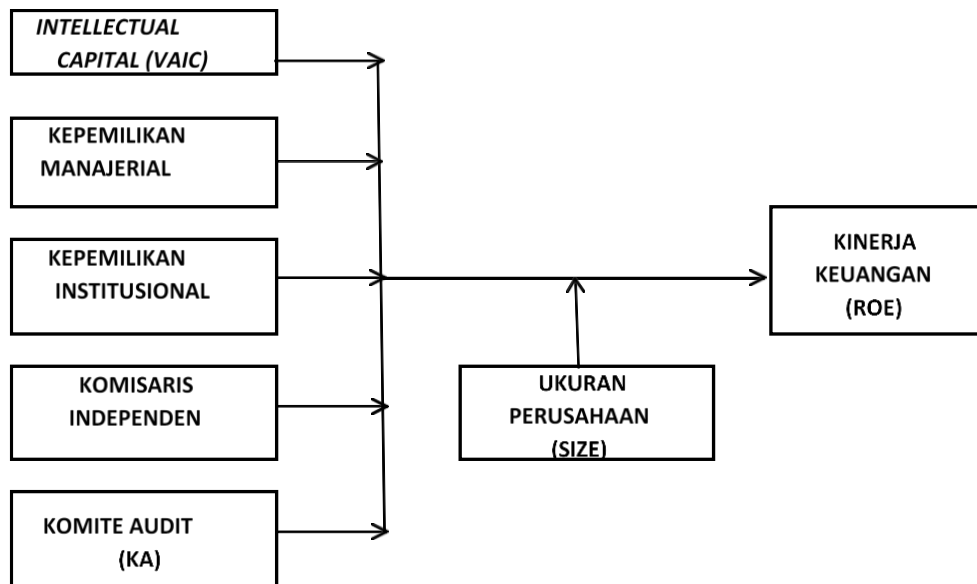
Sampel Penelitian

Penelitian ini pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria perusahaan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor jasa keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit pada periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan pada tahun 2014-2018
3. Memiliki data komisaris independen dan komite audit serta data lain yang lengkap untuk mendukung keseluruhan variabel.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik digunakan sebelum dilakukannya analisis regresi korelasi agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terbebas dari masalah penyimpangan data.

1. Uji Multikolinieritas
2. Uji Autokorelasi
 - a. Uji Durbin Watson (DW Test)
3. Uji Heteroskedasitas
4. Uji Normalitas

Uji Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Hal ini merupakan keuntungan tetapi model yang menggunakan data ini menjadi lebih kompleks. Maka dari itu diperlukan teknik tersendiri dalam mengatasi model, terdapat 3 (tiga) model yang dapat digunakan:

1. Model Ordinary Square (OLS)
2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)
3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi dengan proksi SIZE dengan model regresi sebagai berikut:

1. Model ke-satu untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

$$Y = \alpha + X_1 VAIC + X_2 KM + X_3 KI + X_4 KIND + X_5 KA + \epsilon$$

2. Model ke-dua untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi terhadap Kinerja Keuangan

$$Y = \alpha + X_1 VAIC * SIZE + X_2 KM * SIZE + X_3 KI * SIZE + X_4 KIND * SIZE + X_5 KA * SIZE$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan sektor jasa keuangan terdiri dari perbankan dan non perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang listing di BEI periode 2014-2018	44
Perusahaan Non-Perbankan yang listing di BEI periode 2014-2018	38
Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian	(8)
Perusahaan Non-Perbankan yang mengalami kerugian	(11)
Total Perusahaan Non-Perbankan yang listing tahun 2014-2018	(3)
Total Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan	(10)
Total Perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian	50
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	250

Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian sebanyak 50 perusahaan sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 250. Daftar perusahaan perbankan dan non perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Sampel penelitian digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Return On Equity* sebagai variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Contoh perhitungan ROE pada perusahaan AGRO untuk tahun 2014

Tabel 2. *Return On Equity*

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0.06858	0.05872	0.05320	0.04516	0.04616
...
50	GSMF	0.10987	0.09449	0.07789	0.06149	0.04730

Sumber data diolah dengan Ms. Excel 2010

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit, penjelasan mengenai variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*

Menghitung Value Added (VA)

Sebagai contoh penghitungan value added pada Bank Agroniaga tahun 2014:

Tabel 3. Perhitungan Value Added

Pendapatan Bunga	259,192,209,000
Pendapatan Operasional	39,889,880,000
Pendapatan Non- Operasional	4,367,944,000
Total Pendapatan	303,450,033,000
Beban Operasional	178,234,048,000
Beban Pajak	23,352,543,000
Beban Karyawan	(105,538,525,000)
Beban Penyisihan	39,862,336,000
Total Beban	135,910,402,000
Value Added	167,539,631,000

Rincian Biaya Gaji Karyawan 2014

Gaji	35,833,140,000
Bonus dan Insentif	16,765,379,000
Tunjangan	15,377,049,000
Outsourcing	10,049,309,000
Makanan dan Minuman	4,620,462,000
Imbalan kerja	7,432,183,000
Pendidikan dan Pelatihan	5,527,388,000
Asuransi Pegawai	3,306,437,000
Program kepemilikan mobil	2,164,023,000
Pengobatan	2,155,417,000
Lembur	1,076,974,000
Dana Pensiun	636,655,000
Penerimaan Karyawan	288,666,000
Lain-lain	305,443,000
Total Beban Karyawan	105,538,525,000

a. Menghitung *Value Added Capital Employee (VACA)*

Langkah-langkah dalam menghitung besaran VACA adalah sebagai berikut. (contoh pada Bank Agroniaga tahun 2014)

- 1) Menghitung besaran nilai VA yang sebelumnya sudah dihitung dan diperoleh nilai VA sebesar Rp. 167,539,631,000
- 2) Mencari nilai CE yang diperoleh dari total Ekuitas yaitu 904,021,593,000
- 3) Menghitung VACA yaitu dengan membagi VA dengan CE

KODE	TAHUN	VA	CE	VACA
AGRO	2014	167,539,631,000	904,021,593,000	0,19

b. Menghitung *Value Added Human Capital*

Sebagai contoh Bank Agroniaga (AGRO) untuk tahun 2014:

- 1) Menghitung besaran VA yang sebelumnya sudah dihitung dan diperoleh nilai VA sebesar Rp. 167,539,631,000
- 2) Menghitung HC. HC didapatkan oleh Beban gaji dan upah karyawan dengan menjumlah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan ataupun tenaga kerja lainnya yang meliputi beban gaji, imbalan kerja dan tunjangan, pelatihan, dana pensiun dan lembur.
- 3) Menghitung VAHU yaitu dengan membagi VA dengan HC

KODE	TAHUN	VA	HC	VAHU
AGRO	2014	167,539,631,000	105,538,525,000	1,59

c. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

Adapun langkah-langkah perhitungan yang dilakukan untuk memperoleh besaran nilai STVA adalah sebagai berikut (sebagai contoh Bank Agroniaga pada tahun 2014)

- 1) Menghitung besaran nilai SC, yaitu dengan melakukan pengurangan antara VA dan HC:

KODE	TAHUN	VA	HC	SC
AGRO	2014	167,539,631,000	105,538,525,000	62,001,106,000

- 2) Menghitung besaran VA yang sebelumnya sudah dihitung dan diperoleh nilai VA sebesar Rp. 167,539,631,000
- 3) Menghitung STVA yaitu dengan membagi SC dengan VA

KODE	TAHUN	SC	VA	STVA
AGRO	2014	62,001,106,000	167,539,631,000	0.28

d. Menghitung VAIC™

Menjumlah VACA, VAHU dan STVA yang sebelumnya sudah dihitung

KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC™
AGRO	2014	0,19	1,41	0.28	1.86

Intellectual Capital

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	1.86	2.21	2.27	2.38	3.38
...
50	GSMF	2.21	2.21	2.05	1.95	1.78

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan rasio, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

Sebagai contoh perhitungan kepemilikan manajerial perusahaan AGRO pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0.0023139	0.00141209	0	0	0.0005614
...
50	GSMF	0	0	0	0	0

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan seperti perusahaan pembiayaan, asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain. Sebagai contoh perhitungan kepemilikan Institusional pada Bank Agroniaga tahun 2014.

Tabel 5. Kepemilikan Institusional

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0.944495237	0.963303411	0.943106345	0.928012482	0.934250439
...
50	GSMF	0.094604081	0.094604081	0.122375027	0.122375027	0.122375027

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi yaitu tidak memiliki saham di dalam perusahaan tersebut. Sebagai contoh perhitungan komisaris independen Bank Agroniaga tahun 2014

Tabel 6. Komisaris Independen

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	3	2	2	3	3
...
50	GSMF	2	2	2	2	2

5. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Ketua komite audit biasanya dipimpin oleh anggota komisaris independen yang ditunjuk oleh dewan komisaris, pada penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit termasuk dengan ketua komite audit, komite audit dihitung. Sebagai contoh perhitungan Komite Audit Bank Agroniaga tahun 2014. Komite Audit = 3

Tabel 7. Komite Audit

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	3	3	3	3	3
...
36	SDRA	5	4	4	4	4

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan (SIZE) yang menjadi variabel moderasi. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah

Tabel 8. Ukuran Perusahaan

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	10	9.922440119	10	10.21285976	10
...
50	GSMF	10	9.633394128	10	9.668737607	10

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan program Eviews 9.0. adapun statistik deskriptif untuk pengujian terhadap *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Descriptive Statistic

	ROE	VAICTM	KM	KI	KIND	KA
Mean	0.116074	1.984880	0.036689	0.561585	2.632000	3.792000
Median	0.090775	1.690000	0.000132	0.599936	2.000000	3.000000
Maximum	0.732920	7.430000	0.777778	0.963303	6.000000	7.000000
Minimum	0.004370	1.050000	0.000000	0.000000	1.000000	2.000000
Std. Dev.	0.093318	1.012160	0.123991	0.314867	1.002295	1.058877
Skewness	2.572569	2.449027	5.058180	-0.291067	0.665897	1.174324
Kurtosis	14.26904	10.49660	28.86998	1.959616	3.249950	3.737683
Jarque-Bera	1598.581	835.3121	8037.467	14.80498	19.12654	63.12839
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000610	0.000070	0.000000
Sum	29.01838	496.2200	9.172187	140.3963	658.0000	948.0000
Sum Sq. Dev.	2.168352	255.0924	3.828077	24.68616	250.1440	279.1840
Observations	250	250	250	250	250	250

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mencari seberapa besarnya hubungan dan pengaruh variabel yang diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi kan dengan *Return On Equity*.

Hasil Regresi Model I

Model untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Pada model ini, penelitian akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*. Setelah melakukan pemilihan model data panel maka model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil regresi dari model fixed effect dapat dibentuk model persamaan regresi yaitu pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE=0.058353+0.015153 VAICTM-0.113040 KM+0.020276 KI+0.004000 KIND+0.008610 KA+\epsilon$$

Uji Simultan Regresi Panel (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan ukuran 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.802349	Mean dependent var	0.116074
Adjusted R-squared	0.747615	S.D. dependent var	0.093318
S.E. of regression	0.046881	Akaike info criterion	-3.090870
Sum squared resid	0.428576	Schwarz criterion	-2.316149
Log likelihood	441.3588	Hannan-Quinn criter.	-2.779068
F-statistic	14.65905	Durbin-Watson stat	1.786868
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

R-squared	0.802349	Mean dependent var	0.116074
Adjusted R-squared	0.747615	S.D. dependent var	0.093318
S.E. of regression	0.046881	Akaike info criterion	-3.090870
Sum squared resid	0.428576	Schwarz criterion	-2.316149
Log likelihood	441.3588	Hannan-Quinn criter.	-2.779068
F-statistic	14.65905	Durbin-Watson stat	1.786868
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,747615 yang berarti 74,76% ROE didominasi oleh lima variabel bebas yaitu *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit sedangkan sisanya 25,24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen terhadap *Return On Equity*

Hasil Regresi model I			
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap <i>Return On Equity</i>			
ROE = $\alpha + \beta VAICTM + \beta KM + \beta KI + \beta KIND + \beta KA + \epsilon$			
Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = (ROE)	
		Coefficient	Significant
Konstanta		0.058353	0.0467
VAICTM	+	0.015153	0.0001***
KM	+	-0.113040	0.0254**
KI	+	0.020276	0.4325
KIND	+	0.004000	0.5822
KA	+	0.008610	0.1736
R Square		0.802349	
Adjusted R		0.747615	
F-Statistic		14.65905	
Sig (F-stat)		0.0000	
DW		1.786868	
*** sig pada $\alpha=1\%$, ** sig pada $\alpha=5\%$, * sig pada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel			
ROE merupakan rasio keuangan yang membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas, VAICTM adalah Proksi dari <i>Intellectual Capital</i> yang merupakan penjumlahan dari			

tiga komponen IC yaitu VACA, VAHU, STVA, **KI** adalah Kepemilikan Institusional yang dihitung dari saham yang dimiliki investor institusional dengan saham perusahaan yang beredar, **KM** adalah Kepemilikan Manajerial yang dihitung dari saham yang dimiliki manajemen dengan saham perusahaan yang beredar, **KIND** adalah komisaris independen yang dihitung dari jumlah komisaris independen yang ada di dalam perusahaan tersebut, **KA** adalah komite audit dengan jumlah anggota komite audit

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel VAICTM sebesar 3.880058 tingkat signifikansi sebesar 0,0001 hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on equity* (pada tingkat $\alpha=1\%$). Nilai *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAIC™ yang tinggi memberikan gambaran bahwa total ekuitas yang dapat dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh perusahaan (dalam hal ini yaitu aset tetap dan lancar yang termasuk dalam *physical capital*) atau diproksikan dengan (VACA) sehingga pasar merespons positif hal ini, dan pasar juga merespons positif kepada perusahaan yang mempunyai beban karyawan (*human capital*) atau diproksikan dengan (VAHU) yang tinggi karena pasar beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki beban karyawan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kesejahteraan dan pengembangan potensi karyawan sehingga mampu menghasilkan SDM yang kompeten dan berkualitas dan diharapkan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan, dan beranggapan bahwa SDM atau karyawan perusahaan merupakan asset mereka. Selain itu perusahaan yang mendukung kegiatan sarana dan prasarana yang menunjang kepada karyawan agar dapat bekerja secara maksimal seperti penggunaan software dan prasarana kantor yang nyaman hal ini diproksikan dengan (STVA) karyawan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan kinerja yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anisak dan Syifa (2019) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel KM sebesar -2.253224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00254 hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (pada tingkat $\alpha=5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan rendah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Darwis dalam Julastri (2012) Kepemilikan saham oleh manajer masih sangat kecil sehingga memungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan manajerial tersebut. Penelitian ini didukung Rehman dan Ali dalam Intan dan Ida (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan manajer mementingkan kemakmurannya sendiri karena beranggapan bahwa perusahaan tersebut adalah miliknya sehingga sering kali tidak sejalan dengan kepentingan pemilik dan menyebabkan kinerja manajer kurang optimal. Hal berlawanan oleh penelitian Hermiyetti dan Erlinda yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dikatakan bahwa Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer termotivasi untuk mengandalkan segala upayanya untuk dapat meningkatkan laba, karena manajer tersebut beranggapan bahwa ia memiliki bagian dari pemegang saham perusahaan

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel KI sebesar 0.786553 tingkat signifikansi sebesar 0,4325 hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi membuat investor institusional memiliki proporsi yang besar untuk mengontrol perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor

institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel KIND sebesar 0.551061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5832 hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota komisaris independen dapat menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen semakin meningkatnya kinerja keuangan dikarenakan dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman dan Inekke (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel KA sebesar 1.365793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1736 hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit semakin meningkatnya pula kinerja keuangan dikarenakan peran penting komite audit dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai sehingga terciptanya *good corporate governance* yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Saifi (2018) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil Regresi Model II

Model untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi.

Pada model ini, penelitian akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*. Setelah melakukan pemilihan model data panel maka model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Dengan ditambahkan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variable independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil regresi dari model fixed effect dapat dibentuk model persamaan regresi yaitu pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi sebagai berikut:

$$ROE = 0.001652 + 0.001652 \text{ VAICTM} * \text{SIZE} - 0.027471 \text{ KM} * \text{SIZE} - 0.004216 \text{ KI} * \text{SIZE} - 0.000600 \text{ KIND} * \text{SIZE} + 0.000573 \text{ KA} * \text{SIZE} + \epsilon$$

Uji Simultan Regresi Panel (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan ukuran 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji F

R-squared	0.847231	Mean dependent var	0.114074
Adjusted R-squared	0.804925	S.D. dependent var	0.085035
S.E. of regression	0.037558	Akaike info criterion	-3.534343

Sum squared resid	0.275062	Schwarz criterion	-2.759622
Log likelihood	496.7929	Hannan-Quinn criter.	-3.222541
F-statistic	20.02657	Durbin-Watson stat	1.973748
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Hasil pengujian dengan menggunakan *fixed effect model* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi disesuaikan (Adjusted R²)

Tabel 13. Koefisien Determinasi

R-squared	0.847231	Mean dependent var	0.114074
Adjusted R-squared	0.804925	S.D. dependent var	0.085035
S.E. of regression	0.037558	Akaike info criterion	-3.534343
Sum squared resid	0.275062	Schwarz criterion	-2.759622
Log likelihood	496.7929	Hannan-Quinn criter.	-3.222541
F-statistic	20.02657	Durbin-Watson stat	1.973748
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,804925 yang berarti 80,49% ROE didominasi oleh lima variabel bebas yaitu *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit sedangkan sisanya 19,51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen terhadap *Return On Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Hasil Regresi model II Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap <i>Return On Equity</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi			
ROE = $\alpha + \beta VAICTM * SIZE + \beta KM * SIZE + \beta KI * SIZE + \beta KIND * SIZE + \beta KA * SIZE + \epsilon$			
Variabel	Prediksi	Variabel Dependen = (ROE)	
		Coefficient	Significant
Konstanta		4.326122	0.0000
VAICTM*SIZE	+/-	5.078390	0.0000***
KM*SIZE	+/-	-4.590119	0.000***
KI*SIZE	+/-	-1.712842	0.0883*
KIND*SIZE	+/-	-0.587360	0.5576
KA*SIZE	+/-	0.308117	0.7583
VAICTM	+	0.015153	0.0001***
KM	+	-0.113040	0.0254**
KI	+	0.020276	0.4325
KIND	+	0.004000	0.5822
R Square		0.847231	
Adjusted R		0.804952	

F- Statistic		20.02657	
Sig (F-stat)		0.0000	
DW		1.973748	
*** sig pada 1%, ** sig pada 5%, *sig pada 10%			
Deskripsi Variabel			
<p>ROE merupakan rasio keuangan yang membandingkan laba setelah pajak dengan total modal, VAICTM adalah Proksi dari <i>Intellectual Capital</i> yang merupakan penjumlahan dari tiga komponen IC yaitu VACA,VAHU,STVA, KI adalah Kepemilikan Institusional yang dihitung dari saham yang dimiliki investor institusional dengan saham perusahaan yang beredar, KM adalah Kepemilikan Manajerial yang dihitung dari saham yang dimiliki manajemen dengan saham perusahaan yang beredar, KIND adalah komisaris independen yang dihitung dari jumlah komisaris independen yang ada di dalam perusahaan tersebut, KA adalah komite audit dengan jumlah anggota komite audit, SIZE adalah ukuran perusahaan yang dihitung dari logtotal asset</p>			

1. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi

Pada hasil uji variabel *Intellectual Capital* sebelum dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* menjadi 0,000 Terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *Intellectual Capital*. Lembaga keuangan yang memiliki asset yang banyak seperti mesin atm, counter nasabah dan gedung yang bagus dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan agar semakin efektif dan efisien oleh karena itu karyawan harus memaksimalkan kemampuannya dalam meningkatkan laba karena didukung oleh fasilitas yang memadai, teknologi yang canggih serta budaya organisasi yang baik, lembaga keuangan yang memiliki software dengan tingkat keamanan yang tinggi dapat dipercaya oleh calon investor maupun nasabah dalam menanamkan uangnya, sehingga dalam proses pengelolaannya lembaga keuangan harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola asset yang perusahaan punya, untuk menghasilkan sumber daya yang kompeten dibutuhkan biaya-biaya tambahan untuk mengikut sertakan karyawan dalam pelatihan dan kompetensi lainnya untuk menambahkan skill mereka dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dan meningkatkan kepercayaan nasabah
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi

Pada hasil uji variabel Kepemilikan Manajerial sebelum dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial menjadi 0,000 yang berarti adanya ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki total asset yang besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, maka pihak manajemen yang ikut serta dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut menjadi minim untuk melakukan tindak manipulasi laba demi kepentingan pribadi dan kegiatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan, dikarenakan pihak manajemen tersebut juga akan mendapat dividen dari jumlah proporsi saham yang ia miliki di perusahaan tersebut.
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi

Pada hasil uji variabel Kepemilikan Institusional sebelum dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional menjadi 0,0883 yang berarti ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional Terhadap Kinerja Keuangan dengan tingkat signifikansi $\alpha=10\%$. Lembaga keuangan yang memiliki total asset yang besar menarik perhatian calon Investor institusional

agar dapat mempertimbangkan hal ini dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut sehingga semakin banyak investor institusi yang menanamkan modalnya ke perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja manajemen agar tidak bertindak merugikan perusahaan dan investor lainnya.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi

Pada hasil uji variabel Komisaris Independen sebelum dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE), namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Komisaris Independen menjadi 0,5576 Hal ini menunjukkan bahwa adanya ukuran perusahaan sebagai moderasi ini memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki asset yang besar dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil yang seharusnya mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, dalam menghasilkan laba dibutuhkannya pihak independen yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat bertindak optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi

Pada hasil uji variabel Komite Audit sebelum dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE), namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Komite Audit menjadi -0,7583. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Artinya lembaga keuangan yang memiliki asset yang besar diperlukan pengawasan yang lebih tinggi pada pihak manajemen agar tidak bertindak atas kepentingan pribadi, maka diperlukannya komite audit untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen dan dapat mengungkapkan laporan keuangan secara transparansi agar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga dapat mempercayai perusahaan dalam mengelola dananya, tetapi keberadaan komite audit akan menambah agency cost yang akan mengurangi modal oleh karena itu keberadaan jumlah komite audit makin melemah terhadap kinerja keuangan hal ini berarti banyaknya jumlah anggota komite audit tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara empiris dari *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAIC, Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan KM, Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan KI, Komisaris Independen yang diproksikan dengan KIND, dan Komite Audit yang diproksikan dengan KA berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan jumlah sampel 250 perusahaan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 9.0. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada tingkat $\alpha=1\%$. KI, KIND dan KA berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan KM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat $\alpha=1\%$.

Hasil penelitian Pada model 1 *IC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0001 < 0.01$ (pada $\alpha=1\%$) dengan nilai koefisien sebesar 3.880058. KM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0254 < 0.05$ (pada $\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien sebesar -2.253224, KI berpengaruh positif terhadap ROE dengan nilai koefisien sebesar 0.786553. KIND dan KA juga memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Hasil penelitian model 2 dengan menunjukkan keberadaan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi hubungan antara IC, KM, KI, KIND dan KA terhadap ROE. Pada Variabel IC dan KM, SIZE memperkuat pengaruh variabel IC dan KM terhadap ROE pada tingkat $\alpha=1\%$, Pada variabel KI, SIZE memperkuat pengaruh KI pada tingkat $\alpha=10\%$, untuk variabel KIND, SIZE memperkuat pengaruh KI terhadap ROE sedangkan untuk variabel KA, SIZE tidak memberikan pengaruh terhadap KA untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

1. Untuk Investor

Berdasarkan hasil penelitian, investor diharapkan lebih memperhatikan *Intellectual Capital* dan mekanisme *good corporate governance* dapat memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan. Sebaiknya investor tidak hanya memperhatikan laporan keuangan akan tetapi mempertimbangkan perusahaan yang memiliki *intangible asset* yang tidak tertuang pada laporan keuangan seperti *Intellectual Capital*. Masyarakat percaya dan mendukung bahwa perusahaan yang melaporkan *Intellectual Capital* adalah perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangannya melalui SDM yang kompeten dan investor dapat mempertimbangkan perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance yang baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang ada, untuk itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan selain variabel yang ada pada penelitian ini seperti Net Profit Margin, Current Ratio, Struktur Modal, serta perlu mempertimbangkan model perhitungan berbeda dengan menggunakan Return On Investment, Return On Asset/ Tobbin's Q. Untuk mengukur Kinerja Keuangan dan mengambil objek perusahaan dengan sektor yang berbeda pada penelitian ini seperti sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan, Gramedia, Jakarta, 2005.
- Arief Sugiono dan Edi Untung, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Edisi pertama, Grasindo, Jakarta, 2011.
- DR. H. Moh. Wahyudin Zakaryasi, Ak, Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Dr. Robertus M dan Bambang Gunawan, GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance): Konsep dan penerapannya, Edisi pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2016.
- Duwi Priyanto, Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS, Gava Media, Yogyakarta, 2013
- Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis, Cetakan pertama Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Hengky Latan dan Selva Temalagi, Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006,
- Irfan Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, Alfa Beta, Bandung, 2011.
- KNKG, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.
- Nachrowi N.D dan Hardinus Usman, Pendekatan Populer dan Praktik: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2006.
- Siswanto Sutojo dan E John Aldrige, Good Corporate Governance, Tata Kelola Perusahaan yang sehat. Damar mulia pustaka, Jakarta, 2008.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi ke 6, UPP STIM YKPN, 2015.
- Syofian Siregar, Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, cetakan ke 4, Kencana Perneradamedia group, Jakarta, 2017